

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2013).

Sekitar 20-30% dari kehamilan mengandung resiko atau komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayinya. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu Negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah wanita yang meninggal mulai dari saat hamil hingga 6 minggu setelah persalinan per 100.000 persalinan. Angka Kematian Ibu akan menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (AKI) sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanan. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2012, sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat hamil atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran.

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi

Penyebab hiperemesis gravidarum belum di ketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini di sebabkan oleh faktor toksis juga tidak ditemukan kelainan biokimia, perubahan-perubahan anatomik yang terjadi pada otak, jantung, hati dan susunan syaraf, di sebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain akibat kelemahan tubuh karena tidak makan dan tidak minum. Beberapa faktor predisposisi dan faktor lain yang telah di temukan adalah sering terjadinya pada primigravida, masuknya vili khoralis dalam sikulasi maternal dan perubahan metabolisme akibat hamil serta resistensi yang menurun dan pihak ibu terhadap perubahan ini merupakan faktor organik elergi, faktor psikologik, molahidatidosa, faktor adaptasi dan hormonal (Rukiyah, 2010;h 118-119)

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu diantara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormone estrogen dan HCG dalam serum. Pengaruh fisiologik kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena system saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Keadaan inilah yang disebut hiperemesis gravidarum. Keluhan gejala dan perubahan fisiologi menentukan berat ringannya penyakit. (Prawihardjo, 2005;h.275)

Dampak ibu dan bayi yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu menyebabkan ibu hamil kehilangan banyak cairan, sehingga berisiko mengalami dehidrasi dan gangguan elektrolit. Selain itu, ibu dengan HEG memiliki resiko 2 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan

berat badan lahir 7 kg lebih rendah dari wanita yang tidak memiliki HEG, dan melahirkan bayi preterm.(Dodds dkk,2006). Komplikasi lain dari HEG dapat menimbulkan kecacatan pada bayi abortus.

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Tarwiyah, S.ST Candra Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Februari-Maret Tahun 2020 didapatkan hasil 45 Ibu Hamil, dari data tersebut 28 ibu hamil primigravida dan 17 ibu hamil multigravida, dan 6 ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Faktor adat istiadat pula dapat mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum serta kurangnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Bagi ibu hamil mual-muntah yang mereka rasakan adalah hal yang normal jadi mual-muntah yang tak tertangani akan menjadi mual-muntah yang berlebihan yaitu hiperemesis gravidarum. Dari studi kasus diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul: Asuhan Kebidanan Pada ibu hamil Terhadap Ny. D Umur 26 tahun G1P0A0 Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat 1 Di PMB Tarwiyah,S.ST Candra Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat indentifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah hiperemesis gravidarum tingkat 1 pada Ny.D 26 tahun G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu dapat teratasi setelah dilakukan asuhan kebidanan kehamilan?

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D dengan kasus hiperemesis gravidarum tingkat 1 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus Asuhan Kebidanan Kehamilan Terhadap Ny.D 26 tahun G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu dengan hiperemesis gravidarum tingkat 1 meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien anamnesa dan pemeriksaan fisik
- b. Menyusun diagnosa kebidanan kehamilan terhadap Ny.D dengan kasus hiperemesis gravidarum tingkat 1
- c. Merencanakan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny.D dengan kasus hiperemesis gravidarum tingkat 1
- d. Mampu melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny.D dengan kasus hiperemesis gravidarum tingkat 1

- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan kehamilan yang telah dilakukan terhadap Ny.D dengan kasus hiperemesis gravidarum tingkat 1

#### **D. Ruang Lingkup**

Laporan Tugas Akhir ini dengan pematasan masalah Asuhan Kebidanan Kehamilan terhadap Ny.D 26 tahun G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu dengan kasus hiperemesis gravidarum menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Subjek kasus adalah Ibu hamil dengan waktu asuhan tanggal 10 Februari 2020 sampai Maret 2020 di desa Candra Jaya kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna sebagai bahan bacaan terhadap materi Asuhan Kebidanan Kehamilan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan Kehamilan dan mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan yang bermutu dan berkualitas.

##### **2. Bagi PMB Tarwiyah, S.ST**

Diharapkan dapat menerapkan dan dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan Hiperemesis Gravidarum.